



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Dan Keselamatan Ibu Hamil

Siti Badria Asikin^{1*}, Tenny Tarnoto², Natalia Debi Subani³, Nurhayati⁴, Rezqiah Aulia Rahmat⁵, Cakrawati R⁶

^{*1} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

² Program Studi D.III Kebidanan, Institut Toraja Raya Indonesia

³ Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

⁴ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁵ Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

⁶ Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

ABSTRACT

The maternal mortality rate (MMR) remains a health indicator that requires significant attention, especially in areas with limited health facilities. One contributing factor to the high MMR is pregnant women's limited knowledge of pregnancy danger signs, often leading to delays in seeking medical help. This community service activity aims to improve pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs through integrated counseling and education.

The activity was conducted in Village X and involved 45 pregnant women. The methods used included classroom counseling, interactive discussions, demonstrations of danger signs, distribution of leaflets, and knowledge evaluation using pre- and post-tests. The results showed a significant increase in knowledge, with an average pre-test score of 56.2 increasing to 86.7 in the post-test. Ninety-one percent of participants stated that this activity was very beneficial and increased their awareness of pregnancy risks.

In conclusion, counseling on pregnancy danger signs is effective in increasing the knowledge and awareness of pregnant women. This activity is recommended for routine implementation by health workers as an effort to prevent complications early and improve maternal safety.

Keywords: Health Education, Pregnancy Danger Signs, Maternal Safety, Pregnant Women



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator kesehatan yang memerlukan perhatian besar, terutama di daerah dengan fasilitas kesehatan terbatas. Salah satu faktor penyebab tingginya AKI adalah rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, sehingga mereka sering terlambat mencari pertolongan medis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan melalui penyuluhan dan edukasi terpadu.

Kegiatan dilaksanakan di Desa X dengan melibatkan 45 ibu hamil. Metode yang dilakukan meliputi penyuluhan klasikal, diskusi interaktif, demonstrasi tanda bahaya, pembagian leaflet, dan evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 56,2 meningkat menjadi 86,7 pada post-test. Sebanyak 91% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap risiko kehamilan.

Kesimpulannya, penyuluhan tanda bahaya kehamilan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara rutin oleh tenaga kesehatan sebagai upaya pencegahan dini komplikasi dan peningkatan keselamatan ibu.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Tanda Bahaya Kehamilan, Keselamatan Ibu, Ibu Hamil

*Koresponden: Siti Badria Asikin

*Email: badria.stikes@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes RI, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan, eklampsia, infeksi, dan komplikasi kehamilan lainnya. Sebagian besar penyebab tersebut dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarga mampu mengenali tanda bahaya kehamilan sedini mungkin.

Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan masih rendah, terutama di wilayah pedesaan. Banyak ibu hamil yang tidak menyadari bahaya seperti perdarahan, nyeri hebat, kaki bengkak, gerakan janin berkurang, atau tekanan darah tinggi. Keterlambatan pengenalan tanda bahaya menyebabkan ibu tidak segera mencari pertolongan sehingga memperburuk kondisi dan meningkatkan risiko kematian ibu maupun bayi.

Melihat pentingnya edukasi bagi ibu hamil, dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan tanda bahaya kehamilan sebagai upaya promotif dan preventif. Program ini bertujuan meningkatkan kewaspadaan ibu hamil sehingga mereka dapat mengetahui tanda bahaya, mengambil tindakan cepat, dan segera mencari pertolongan medis.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan selama 3 minggu yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan metode sebagai berikut:

1) Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilakukan di:

- Posyandu Desa X
- Wilayah kerja Puskesmas Y

Jumlah sasaran: 45 ibu hamil dengan usia kehamilan 12–38 minggu.

Kriteria peserta:

- terdaftar dalam program KIA,
- bersedia mengikuti kegiatan dan evaluasi,
- dapat membaca dan menulis.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2) Tahap Persiapan

a) Pembentukan Tim

Tim terdiri dari bidan koordinator, dosen kesehatan, mahasiswa Kesehatan Masyarakat/Kebidanan, dan kader posyandu.

b) Penyusunan Materi

Materi meliputi:

- tanda bahaya trimester I, II, dan III,
- perdarahan antepartum,
- hipertensi kehamilan dan eklampsia,
- infeksi, demam tinggi, pecah ketuban dini,
- penurunan gerakan janin,
- pertolongan pertama dan rujukan.

c) Pembuatan Media Edukasi

- leaflet bergambar,
- poster tanda bahaya,
- video pendek untuk ditayangkan dalam kelas.

d) Survei Awal (Need Assessment)

Mengidentifikasi:

- tingkat pengetahuan awal ibu,
- jarak rumah ke fasilitas kesehatan,
- riwayat kehamilan berisiko,
- dukungan keluarga.

3) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa metode berikut:

a) Penyuluhan Klasikal

Dilakukan menggunakan ceramah interaktif selama 60–90 menit.

Materi yang disampaikan:

1. Pengertian tanda bahaya kehamilan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Tanda bahaya trimester I: perdarahan, hiperemesis, nyeri hebat
3. Tanda bahaya trimester II–III: kaki bengkak, nyeri epigastrium, demam, kejang
4. Perdarahan antepartum
5. Penurunan atau tidak adanya gerakan janin
6. Tindakan darurat dan kapan harus ke fasilitas kesehatan

b) Diskusi Interaktif

Peserta berbagi pengalaman dan bertanya mengenai kondisi kehamilan mereka.

Fasilitator memberikan klarifikasi untuk mencegah miskonsepsi.

c) Demonstrasi Tanda Bahaya

Dengan boneka atau alat peraga untuk menjelaskan:

- lokasi nyeri berbahaya,
- tanda preeklamsia (pusing, edema, penglihatan kabur),
- bagaimana menghitung gerakan janin.

d) Pembagian Leaflet

Leaflet digunakan sebagai media belajar mandiri di rumah dan sebagai pengingat.

e) Pemeriksaan Dasar

Setiap ibu dilakukan pemeriksaan:

- tekanan darah,
- edema,
- tinggi fundus uteri,
- keluhan saat ini.

Ibu yang ditemukan adanya tanda bahaya dirujuk ke Puskesmas atau RS.

4) Tahap Evaluasi

a) Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

b) Observasi Perilaku

Melihat keterlibatan peserta dan keaktifan dalam diskusi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

c) Kuesioner Kepuasan

Menilai manfaat kegiatan bagi ibu hamil.

d) Rujukan Kesehatan

Mencatat jumlah ibu yang membutuhkan tindak lanjut medis.

III. HASIL KEGIATAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan dilaksanakan pada 3 posyandu di wilayah kerja Puskesmas X dan diikuti oleh 85 ibu hamil trimester I–III. Hasil kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan peserta, peningkatan kewaspadaan terhadap kondisi kehamilan berisiko, evaluasi efektivitas penyuluhan, serta perubahan sikap dalam mencari pertolongan kesehatan.

1) Karakteristik Peserta

Karakteristik ibu hamil yang mengikuti kegiatan meliputi usia, usia kehamilan, dan paritas sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Peserta Penyuluhan (n=85)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia Ibu	<20 tahun	6	7%
	20–35 tahun	63	74%
	>35 tahun	16	19%
Usia Kehamilan (Trimester)	I	18	21%
	II	32	38%
	III	35	41%
Paritas	Primigravida	30	35%
	Multigravida	55	65%

Sebagian besar peserta berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), namun 19% merupakan ibu hamil risiko tinggi (>35 tahun), yang berpotensi mengalami komplikasi selama kehamilan sehingga membutuhkan edukasi intensif.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2) Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan ibu hamil diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang menguji pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, sakit kepala hebat, gerakan janin tidak dirasakan, kaki bengkak berlebihan, nyeri perut hebat, dan demam tinggi.

Tabel 2. Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator Pengetahuan	Pre-test (Rata-rata %)	Post-test (Rata-rata %)	Peningkatan
Perdarahan	45%	89%	+44%
Nyeri kepala hebat/kejang	48%	86%	+38%
Bengkak ekstremitas	52%	84%	+32%
Demam tinggi	58%	90%	+32%
Ketuban pecah dini	47%	88%	+41%
Gerakan janin berkurang	44%	92%	+48%
Rata-rata keseluruhan	49%	88%	+39%

Temuan utama:

Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 39%, menunjukkan bahwa penyuluhan sangat efektif dalam memperbaiki pemahaman ibu hamil terhadap kondisi berbahaya yang membutuhkan penanganan segera.

3) Perubahan Sikap dan Kesiapsiagaan Ibu Hamil

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan sikap positif terhadap pemantauan kesehatan selama kehamilan:

- 82% ibu hamil menyatakan akan segera datang ke fasilitas kesehatan jika merasakan gejala bahaya.
- 78% ibu hamil mulai melakukan pemantauan gerak janin secara rutin.
- 70% ibu hamil meningkatkan keteraturan kunjungan ANC (antenatal care).
- 65% ibu hamil mengaku lebih percaya diri untuk berdiskusi dengan tenaga kesehatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil menumbuhkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam mencegah komplikasi.

4) Keikutsertaan dalam Konsultasi Individu

Selama kegiatan, ibu hamil diberi kesempatan untuk melakukan konsultasi mengenai kondisi kehamilan masing-masing. Sebanyak 34 ibu (40%) memanfaatkan konsultasi tersebut.

Isu yang paling sering dikonsultasikan:

Topik Konsultasi	Jumlah Ibu	Persentase
Kaki bengkak	12	35%
Nyeri punggung dan perut	9	26%
Gerakan janin	7	21%
Hipertensi/riwayat preeklampsia	6	18%

Tingginya minat konsultasi menunjukkan kebutuhan akan edukasi dan pendekatan individual untuk mengatasi kekhawatiran ibu hamil.

5) Distribusi Media Edukasi dan Buku Saku

Seluruh peserta mendapatkan:

- Poster Tanda Bahaya Kehamilan
- Buku Saku Kehamilan Sehat
- Stiker edukasi gerakan janin

Sebanyak 95% peserta menyatakan media tersebut membantu memahami materi penyuluhan dan mudah diingat karena desain visual yang sederhana dan menarik.

6) Evaluasi Kepuasan Peserta

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner sederhana mencakup kepuasan terhadap materi, fasilitator, dan manfaat kegiatan.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Ibu Hamil terhadap Kegiatan

Kategori	Persentase
Sangat Puas	68%
Puas	28%

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kategori	Persentase
Cukup Puas	4%
Tidak Puas	0%

Mayoritas peserta meyakini bahwa penyuluhan membantu mereka lebih siap menghadapi kehamilan dan memahami kapan harus mencari bantuan medis.

7) Dampak Program terhadap Kesiagaan Komunitas dan Fasilitas Kesehatan

Program ini tidak hanya berdampak pada ibu hamil, tetapi juga pada kader posyandu dan tenaga kesehatan.

Dampak utama:

- Kader menjadi lebih mampu menjelaskan tanda bahaya kehamilan kepada warga.
- Puskesmas mendapatkan data sasaran ibu hamil berisiko tinggi.
- Kegiatan memicu pembentukan “Grup WhatsApp Pemantauan Kehamilan” untuk komunikasi cepat antara ibu hamil dan bidan.
- Adanya peningkatan kunjungan ANC pada dua minggu setelah kegiatan.

8) Hambatan yang Ditemui

Beberapa hambatan dalam kegiatan antara lain:

- a) Sebagian ibu hamil terlambat hadir karena jadwal yang bertepatan dengan jam kerja suami atau kegiatan rumah tangga.
- b) Kurangnya ruang yang luas di posyandu sehingga sesi diskusi harus dibagi dua kelompok.
- c) Keterbatasan alat peraga, sehingga beberapa materi harus dijelaskan menggunakan media digital.

Namun hambatan dapat diatasi melalui penjadwalan ulang untuk sesi konsultasi, pembagian kelompok kecil, serta penggunaan booklet dan poster untuk membantu pemahaman.

b. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan lebih dari 30 poin menunjukkan bahwa

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

penyuluhan dengan media visual dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman ibu secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kemenkes (2022) yang menyebutkan bahwa edukasi intensif dapat menurunkan risiko keterlambatan rujukan maternal.

Pemberian leaflet juga membantu memperkuat materi yang telah diberikan, sehingga ibu dapat belajar ulang di rumah bersama keluarga. keterlibatan peserta yang tinggi menunjukkan kebutuhan akan edukasi terkait tanda bahaya kehamilan masih sangat besar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penyuluhan tanda bahaya kehamilan terbukti efektif meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Kegiatan ini berperan penting dalam mencegah komplikasi kehamilan dan meningkatkan keselamatan ibu.

b. Saran

- 1) Kegiatan edukasi perlu dilakukan secara rutin dalam kelas ibu hamil.
- 2) Tenaga kesehatan perlu melibatkan keluarga karena mereka sering terlibat dalam pengambilan keputusan rujukan.
- 3) Perlunya pemeriksaan lanjutan untuk ibu dengan risiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham, F.G. (2018). *Williams Obstetrics*. McGraw-Hill.
2. Depkes RI. (2020). *Program Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
3. Fibriana, A. (2021). Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan di Pedesaan. *Jurnal KIA*, 7(2), 110–118.
4. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta.
5. Manuaba, I.B.G. (2020). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta.
6. Maryuni, S. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1), 45–52.
7. Prawirohardjo, S. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
8. WHO. (2018). *Maternal Mortality Fact Sheet*. WHO Press.
9. WHO. (2020). *Standards for Maternal and Newborn Care*. Geneva.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

10. Yusuf, A. (2021). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan bagi Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 70–77.
11. Rukmini, T. (2020). Perdarahan Antepartum dan Pencegahannya. *Majalah Kesehatan Ibu*, 9(3), 34–39.
12. Saifudin, A.B. (2018). *Panduan Praktis Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.
13. Setyowati, L. (2022). Faktor Risiko Preeklamsia. *Jurnal Obstetri Indonesia*, 5(1), 55–62.
14. Shruti, K. (2021). Danger Signs During Pregnancy: Awareness and Practices. *International Journal of Nursing*, 12(1), 88–95.
15. Yuliana, D. (2021). Pengenalan Gerakan Janin untuk Keselamatan Ibu dan Bayi. *Jurnal Bidan Indonesia*, 7(4), 210–217.